

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio berfungsi sebagai alat penghibur, penyampai informasi serta sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat memiliki berbagai macam program siaran.¹ Berkaitan dengan hal tersebut, radio sejatinya memiliki program acara yang terdiri dari siaran yang berisi musik, informasi seputar gaya hidup, berita, hingga siaran tentang kebudayaan yang termuat dalam radio, setidaknya dapat memiliki manfaat atas informasi yang disampaikan kepada pendengarnya.² Sebagai salah satu bentuk implementasinya adalah siaran kebudayaan yang di usung oleh RRI sebagai alat pelestari kebudayaan.³

Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan asli milik bangsa Indonesia, yang merupakan kebudayaan yang beragam dan memiliki nilai luhur dalam membentuk kepribadian dan jati diri bangsa.⁴ Dengan adanya program siaran yang berisi tentang acara kebudayaan di radio, selain untuk mendidik generasi bangsa, tuju an

¹ Nashrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosiotenologi* (Rekatama Media, 2017) h. 58

² Wibow, *Teknik Produksi Program Radio* (Yona Pancaran Ilmu, 2018) h. 56

³ Marissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Kencana, 2017). 23

⁴ Eriyanto, *Analisis Isi* (Prenada Grup, 2016). h.12

lainnya yakni untuk turut andil dalam pelestarian kebudayaan Indonesia.

Penyiaran budaya lokal adalah upaya RRI untuk berperan dalam memperkuat identitas lokal, nilai-nilai sosial dan keagamaan yang terkandung dalam masyarakat. Menciptakan informasi yang adil dan merata yang mencakup nilai keberagaman, kemandirian lokal, integrasi nasional, jati diri bangsa yang kuat, keimanan dan ketaqwaan.⁵ Hal ini sejalan dengan asas penyiaran publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI)1945, dengan asas manfaat, keadilan dan persamaan serta kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kerjasama, etika, kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab untuk membangun keutuhan bangsa.⁶

Sementara itu, menurut Mc. Wija, UU Penyiaran bertujuan memperkuat integrasi nasional, mengembangkan karakter dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan

⁵ Achmad Sarbini, *Bingkai Penyiaran Harmoni Kesalehan Sosial Di Jawa Barat: Ke'arifan Siaran Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Lokal Dalam Aktualisasi Nilai Budaya Lokal Dalam Digitalisasi Penyiaran Di Indonesia* (KPID Jawa Barat, 2019). h.23

⁶⁶ Achmad Sarbini, *Bingkai Penyiaran Harmoni Kesalehan Sosial Di Jawa Barat: Ke'arifan Siaran Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Lokal Dalam Aktualisasi Nilai Budaya Lokal Dalam Digitalisasi Penyiaran Di Indonesia* ..h. 23

masyarakat, memajukan kesejahteraan umum, untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan makmur.⁷

RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial. RRI bertugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Radio Republik Indonesia (RRI) yang merupakan satu-satunya radio yang pemerintah berskala nasional yang mendukung terwujudnya kepentingan negara. Sejak didirikan pada tanggal 11 September 1945, RRI mengakhiri misinya sebagai stasiun radio perjuangan dan Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sudah diketahui secara luas baik nasional maupun internasional melalui RRI.⁹ Sebelum UU Penyiaran No. 32 lahir tahun 2002, RRI berbentuk perusahaan jasa di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia

⁷ Mc. Wija, *Penyiaran Publik Di Era Digital* (Binangkit, 2018). h. 221

⁸ Ahmad, *Komunikasi Radio*, dalam <https://ppid.ri.co.id/profil-ri> diakses tanggal 2 Oktober 2023

⁹ Harliantara, *Online to Online: Pengantar Penyiaran Radio* (Platinum Media Grafika, 2016). h.23

berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000.¹⁰ Kemudian dengan UU Penyiaran No. 32 14 2002 maka RRI disahkan menjadi lembaga penyiaran publik yang berbentuk badan hukum, didirikan oleh negara, mandiri, netral, non-komersial dan bekerja untuk memberikan pelayanan bagi kepentingan masyarakat.¹¹

Sebagai lembaga penyiaran publik, misi RRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan sehat, kontrol dan perekat sosial pelestarian kebudayaan nasional untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat.¹² Melalui siaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, ditambah misi ke berbagai negara untuk mengangkat citra positif bangsa.

Salah satu pengembangan program dan siaran RRI Bengkulu adalah penyelenggaraan program siaran RRI PRO 4 Bengkulu di 91.7 FM adalah stasiun radio regional yang mengudara dari Provinsi Bengkulu, salah satu dari empat jaringan radio publik Radio Republik

¹⁰ Cynthia Alkalah, 'Kearifan Lokal Dalam Digitalisasi', 19.5 (2016), h. 1-23.

¹¹ Achmad Sarbini, *Bingkai Penyiaran Harmoni Kesalehan Sosial Di Jawa Barat: Ke'arifan Siaran Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Lokal Dalam Aktualisasi Nilai Budaya Lokal Dalam Digitalisasi Penyiaran Di Indonesia ...* h. 29

¹² Ido Prijana Hadi, *Radio Siaran Interaktif Dan Layanan Publik* (Qiara Media, 2018). h.112

Indonesia. Tujuan stasiun ini adalah untuk menyebarkan musik lokal, budaya dan informasi terkini kepada pendengar di wilayah tersebut.¹³

Berdasarkan peninjauan awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program siaran RRI Pro 4 yaitu maraknya program siaran berbasis jaringan di berbagai seperti *youtube*, *vlog*, radio internet dan lain-lain yang menjadi pilihan pendengar saat ini. Kemunculan teknologi ini mampu memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat yang semakin lama semakin sibuk dan radio *online* sebagai cara untuk mendapatkan informasi dan hiburan di mana dan kapan saja, baik melalui *chanel* radio, *youtube* atau android.

Kecek kito selain disiarkan atau disajikan oleh penyiar dan narasumber, juga melibatkan pendengar secara interaktif melalui telepon. Pendengar atau audien juga dapat menyaksikan siaran melalui *chanel youtube* dan dapat menyampaikan komentar melalui *live chat* berbahasa daerah terkait siaran yang sedang berlangsung. Pada saat berdialog maka penyiar, narasumber dan pendengar wajib menggunakan bahasa daerah yang digunakan pada siaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat siaran berlangsung banyak pendengar yang menyampaikan komentar atau

¹³Tim Pro4 Bengkulu, *Kecek Kito*, <https://radio-online.id/rri-pro4-bengkulu>, , diakses tanggal 2 Oktober 2023 pukul 20.07 WIB

memberikan pendapat tentang tema yang disampaikan baik melalui telepon atau melalui *chat* pada *youtube*.

Menghadapi persaingan dalam merebut pendengar tersebut, maka RRI Pro 4 membuat program siaran berbasis budaya yaitu program berbahasa daerah “*Kecek Kito*”. Program ini menyajikan beragam informasi, hiburan dan berita berbahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu Melayu, Serawai, Rejang, Padang, Jawa dan Sunda. Kemudian muncul sebuah pertanyaan bagaimana strategi RRI Bengkulu menarik pendengar melalui acara *Kecek Kito* di saluran PRO 4, mengingat kemajemukan budaya masyarakat Bengkulu yang perlu diakomodir dan diberikan ruang untuk menampilkan budaya melalui program acara ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Implementasi Komunikasi Multikultural Dalam Program *Kecek Kito* Pada RRI PRO 4 Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi apa yang disiarkan dalam program *Kecek Kito* pada RRI PRO 4 Bengkulu?

2. Bagaimana strategi RRI Pro 4 Bengkulu dalam mengimplementasikan komunikasi multikultural pada program *Kecek Kito*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui materi penyiaran program *Kecek Kito* pada RRI PRO 4 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui strategi implementasi komunikasi multikultural dalam program *Kecek Kito* di RRI PRO 4 Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritik, yang merupakan sumbangan khazanah pemikiran dan akademik bagi masyarakat secara umum, dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi lembaga penyiaran, untuk mengembangkan program siaran radio yang berbasis budaya lokal dalam rangka memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang budaya bangsa.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menemukan beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, penulis melakukan penelusuran literatur. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain “

1. Penelitian Skripsi Zeva Pratama Rustian berjudul “Media Lokal dalam Melestarikan Kebudayaan Sunda (Studi Deskriptif Siaran Berita Sunda di Media RRI Bandung)”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran RRI Bandung dalam memberikan informasi kepada pendengar melalui siaran berita Sunda dalam melestarikan budaya Sunda, peran RRI Bandung dalam mengedukasi pendengar dalam melestarikan budaya Sunda melalui siaran berita Sunda, dan peran RRI Bandung sebagai media untuk melestarikan budaya Sunda. kontrol sosial masyarakat. melalui pertunjukan. Berita Sunda dalam Melestarikan Kebudayaan Sunda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya Sunda dalam program berita Sunda di RRI

¹⁴ Zeva Pratama Rustian, Media Lokal dalam Melestarikan Kebudayaan Sunda Studi Deskriptif Siaran Berita Sunda di Media RRI Bandung (Skripsi. UINSGD, 2023).h. 23

Bandung. Bahasa Sunda yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk melestarikan budaya dan wujud bahasa Sunda. Program berita Sunda RRI Bandung juga memberikan pelatihan yang menggunakan bahasa Sunda dalam penyampaian pesan, yang merupakan salah satu upaya RRI Bandung dalam mengedukasi. Peran kontrol sosial dalam siaran berita Sunda RRI Bandung. RRI Bandung juga menerapkan fungsi peringatan dan pemantauan instrumen melalui berita yang disampaikan kepada pendengar. RRI Bandung terus berupaya dan bertanggung jawab agar budaya lokal tidak hilang.

Persamaan penelitian :

- a. Meneliti siaran budaya yang diselenggarakan oleh RRI.
- b. Menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

- a. Penelitian ini dilaksanakan di RRI Bandung, fokus kepada siaran berita berbahasa Sunda.
- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran RRI Bandung dalam memberikan informasi kepada pendengar melalui siaran berita Sunda dalam melestarikan budaya Sunda.

2. Penelitian Darr Manto berjudul “Problematika Pelaksanaan Kebijakan Penyiaran Programa 4 RRI Untuk Pemertahanan Bahasa Daerah”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan implementasi kebijakan bahasa lokal pada RRI Pro 4 khususnya sebagai upaya pelestarian bahasa daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tingkat aplikasi, kebijakan siaran Pro 4 sudah sesuai beberapa permasalahan yang dapat dibagi menjadi dua bagian. Masalah pertama adalah asal usulnya lingkungan eksternal RRI yang penyelesaiannya harus berdasarkan kemauan politik negara. Masalah lain berasal dari lingkungan RRI, baik struktural maupun kultural. Masalah structural menyangkut hubungan pengurus LPP RRI dengan pengurus dengan pihak pelaksana.

Persamaan penelitian :

- a. Meneliti upaya mempertahankan bahasa daerah melalui RRI PRO 4.
- b. Menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

¹⁵ Darr Manto, ‘Problematika Pelaksanaan Kebijakan Penyiaran Programa 4 RRI Untuk Pemertahanan Bahasa Daerah’, *Widyaparwa*, 42.1 (2019), h. 23.

- a. Penelitian ini dilaksanakan di LPP RRI, fokus kepada bahasa daerah di Indonesia.
 - b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui permasalahan implementasi kebijakan bahasa lokal pada RRI PRO 4 khususnya sebagai upaya pelestarian bahasa daerah.
3. Penelitian (skripsi) oleh Nuril Ilma berjudul: Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana FM Surabaya.¹⁶ Penelitian ini mengkaji tentang motif radio membuat program *Suegelle Lek* yang berkarakter budaya lokal dan bagaimana program *Suegelle Lek* yang berkarakter budaya lokal dilihat dalam prespektif ekonomi media. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, maka peneliti melakukan pengkajian dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu motif radio Suzana FM membuat program Suegelle Lek untuk mewujudkan dan melestarikan budaya lokal melalui nama program yang diplesetkan, menghidupkan suasana malam hari, membuat gimmick atau variasi program Suegelle Lek, dialek

¹⁶ Nuril Ilma Farida, 'Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana FM Surabaya', *Komma*, 2018, h.163.

bahasa Suroboyoan. Dilihat dari perspektif ekonomi media program *Suegelle Lek* ini mendapat respon pendengar dan rating tinggi, iklan di Program *Suegelle Lek* tidak sebanding dengan respon pendengar dan rating yang diperoleh karena pengiklan mempercayai bahwa jam malam tidak banyak yang mendengarkan selain itu juga persaingan iklan di media lain sangat tinggi. Selain dari iklan program *Suegelle Lek* ini mendapat keuntungan berupa *Endorse*.

Persamaan penelitian :

- a. Meneliti siaran budaya di radio
- b. Menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

- a. Penelitian ini dilaksanakan di Radio Budaya Zusana FM, fokus kepada bahasa daerah di Indonesia.
 - b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui eksistensi radio dalam pelestarian budaya lokal.
4. Penelitian Sam'un (jurnal) berjudul: Program *Balla Kuyuai* Sebagai Penyalur Budaya (Studi Kasus di Radio Gama Kabupaten Gowa).¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses siaran

¹⁷ Samun, 'Program Balla Kayua Sebagai Penyalur Budaya (Studi Kasus Pada Siaran Radio Gama Di Kabupaten Gowa)', *Al-Kitabah*, V.2 (2018), h. 17-32.

program Balla Kayua sebagai penyalur budaya, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Radio Gama dalam menyiarkan program Balla Kayua sebagai penyalur budaya di Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan komunikasi massa, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses siaran program *Balla Kayua* di Radio Gama merupakan salah satu program siaran Budaya. Dalam proses siarannya Radio Gama tidak terlalu banyak melakukan persiapan, karena penyiarnya sudah menguasai bahasa daerah yang digunakan dalam siaran program *Balla Kayua*. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu cuaca yang tidak mendukung, terjadi pemadaman secara mendadak, penyiar yang sedang membawakan acara kesehatannya kurang stabil, hal ini yang dapat menghambat jalannya program siaran, dan juga apabila terjadi kesalahan pada sound sistem atau pada peralatan-peralatan yang ada dalam studio siaran.

Persamaan penelitian :

- a. Meneliti siaran budaya di radio.

b. Menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

a. Meneliti kendala dalam siaran *Balla Kayua* melalui Radio Gama.

c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk meneliti kendala dalam siaran *Balla Kayua* melalui Radio Gama.

5. Penelitian Muhlizar (jurnal): Analisis Program Galeri Budaya Nusantara (Gayara) Radio Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Budaya Nasional.¹⁸ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis program siaran Gayara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap budaya nasional yang ditinjau dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi dan juga untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat setelah mendengar program siaran Gayara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁸ Nuril Ilma Farida, 'Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana FM Surabaya', *Komma*, 2018, h. 163.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya proses pelaksanaan produksi program siaran Gayara sudah berjalan dengan cukup baik dan masyarakat pendengar program siaran Gayara menjadi lebih tahu dan memahami tentang budaya yang ada di Indonesia. Simpulan penelitian yaitu program siaran Gayara mempunyai tujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman terkait budaya Nasional kepada masyarakat, salah satunya mengenai budaya kesenian madihin dan *pesan mande*.

Persamaan penelitian :

- a. Meneliti siaran budaya di radio.
- b. Menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

- a. Meneliti upaya peningkatan pemahaman budaya.
- b. Penelitian terdahulu memberikan informasi dan pemahaman terkait budaya Nasional kepada masyarakat, salah satunya mengenai budaya kesenian madihin dan *pesan mande*.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam 5 bab pembahasan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan kajian terdahulu serta sistematika pembahasan. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan pokok tentang bahasan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, juga bertujuan untuk mengantarkan peneliti pada bab selanjutnya.

Bab II Landasan Teori. Bab ini mengkaji tentang komunikasi, komunikasi massa dan komunikasi multikultural.

Bab III. Bab ketiga ini merupakan bahasan tentang metodologi penelitian. Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan digambarkan profil RRI Pro 4 Bengkulu. Kemudian penulis menguraikan tentang materi penyiaran program *kecek kito* dan strategi komunikasi multicultural pada program *kecek kito* serta pembahasannya.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian dimulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan dan saran-saran bagi berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.